

**PENGARUH *PROFIT MARGIN*, *ASSETS UTILIZATION*,
EQUITY MULTIPLIER TERHADAP TINGKAT EFISIENSI
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2012-2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh
Abdullah Fadlil Aly Anshori
NIM. 10412144028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PROFIT MARGIN, ASSET UTILIZATION, EQUITY
MULTIPLIER TERHADAP TINGKAT EFISIENSI PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2015**

SKRIPSI

Oleh :

Abdullah Fadlil Aly Anshori
NIM. 10412144028

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 25 Agustus 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Rr. Indah Mustikawati, M.Si
196810141998022001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

PENGARUH PROFIT MARGIN, ASSET UTILIZATION, EQUITY MULTIPLIER TERHADAP TINGKAT EFISIENSI PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2015

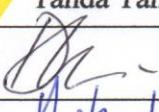
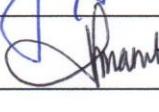
Oleh :

Abdullah Fadlil Aly Anshori

10412144028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Agustus 2017

dan dinyatakan lulus:

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak	Ketua Penguji		29-09-2017
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA.	Sekretaris Penguji		29-09-2017
Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.	Penguji Utama		25-09-2017

Yogyakarta, 02/ Oktober/ 2017

Fakultas Ekonomi

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19530328 198303 1 0028

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Abdullah Fadlil Aly Anshori
NIM : 10412144028
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh *Profit Margin, Asset Utilization, Equity Multiplier* Terhadap Tingkat Efisiensi Pada Perbankan

Syariah di Indonesia Periode 2012-2015.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Agustus 2017
Penulis,



Abdullah Fadlil Aly Anshori
NIM : 10412144028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. ” (QS. Al-Insyirah,6-8)

Hanya mereka yang bersedia menempuh kesulitan yang akan menjadi orang besar (History of Alexander The Great)

Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini (James Dean)

Persembahan

Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

Ibu dan Bapak,

terima kasih untuk kesabaran dan doa yang tak pernah putus,
serta kasih sayang yang tak kan mungkin tergantikan.

PENGARUH *PROFIT MARGIN*, *ASSETS UTILIZATION*, DAN *EQUITY MULTIPLIER* TERHADAP TINGKAT EFISIENSI PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2015

Oleh:
Abdullah Fadlil Aly Anshori
10412144028

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Profit Margin* terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015, pengaruh *Asset Utilization* terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015, dan pengaruh *Equity Multiplier* terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian terdiri dari Analisis Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2012-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (*ROE*) pada perbankan syariah di Indonesia ($\text{sig.} = 0,018 < \text{Level of Significant} = 0,05$). Hal ini berarti, jika *Profit Margin* mengalami peningkatan, maka *ROE* juga akan mengalami peningkatan. *Asset Utilization* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (*ROE*) pada perbankan syariah di Indonesia (nilai $\text{sig.} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$). Hal ini berarti, jika *Asset Utilization* mengalami penurunan, maka *ROE* akan mengalami peningkatan. *Equity Multiplier* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (*ROE*) pada perbankan syariah di Indonesia (nilai $\text{sig.} = 0,028 < \text{Level of Significant} = 0,05$). Hal ini berarti, jika *Equity Multiplier* mengalami peningkatan, maka *ROE* juga akan mengalami peningkatan. *Profit Margin*, *Asset Utilization*, dan *Equity Multiplier* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Efisiensi (*ROE*) pada perbankan syariah di Indonesia (nilai $\text{sig.} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$). Hal ini berarti, jika *Profit Margin*, *Asset Utilization*, dan *Equity Multiplier* mengalami peningkatan, maka Tingkat Efisiensi (*ROE*) juga akan mengalami peningkatan.

Kata kunci: Tingkat Efisiensi (*ROE*), *Profit Margin*, *Asset Utilization*, *Equity Multiplier*, perbankan Syariah

**EFFECT OF MARGIN PROFITS, ASSETS UTILIZATION, AND EQUITY
MULTIPLIER TO EFFICIENCY LEVEL IN SHARIA BANKING IN
INDONESIA PERIOD 2012-2015**

By:
Abdullah Fadlil Aly Anshori
10412144028

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Profit Margin on Efficiency Levels in sharia banks in Indonesia in the period 2012-2015, the influence of Asset Utilization of Efficiency Levels in sharia banks in Indonesia in the period 2012-2015, and the influence of Equity Multiplier to the Efficiency Level at banks sharia in Indonesia in the period 2012-2015.

The analysis tools used in the research consist of Simple Linear Regression Analysis and Multiple Linear Regression. Sample selection method in this study is to use purposive sampling method. This study uses secondary data obtained from the financial statements of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the period of 2012-2015.

The result of the research shows that Profit Margin has positive and significant effect to the Efficiency Level (ROE) on syariah banking in Indonesia (sig. = 0,018 <Level of Significant = 0,05). This means, if Profit Margin has increased, then ROE will also increase. Asset Utilization has a negative and significant effect on the Efficiency Level (ROE) on sharia banking in Indonesia (sig. = 0,000 <Level of Significant = 0,05). This means, if Asset Utilization decreases, then ROE will increase. Equity Multiplier has a positive and significant impact on the Efficiency Level (ROE) on syariah banking in Indonesia (sig value = 0,028 <Level of Significant = 0,05). This means, if Equity Multiplier has increased, then ROE will also increase. Profit Margin, Asset Utilization, and Equity Multiplier affect together Efficiency Level (ROE) on syariah banking in Indonesia (sig. = 0,000 <Level of Significant = 0,05). This means, if Profit Margin, Asset Utilization, and Equity Multiplier have increased, then the Efficiency Level (ROE) will also increase.

Keywords: Efficiency (ROE), Profit Margin, Asset Utilization, Equity Multiplier, Sharia Banking

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Profit Margin, Asset Utilization, Equity Mulyiplier Terhadap tingkat Efisiensi pada perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2015*” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

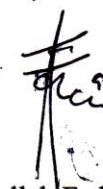
Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Sutrisna Wibawa, M.pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Rr. Indah Mustikawati, M.Si.,AK.,CA., Ketua jurusan pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Ibu Dr. Denies Priantinah, SE.,M.Si.AK.,CA., Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

5. Ibu Dhyah Setyorini,S.E., M.Si.,AK., Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai ketua penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan pada penyelesaian tugas akhir ini.
6. Segenap dosen Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, baik teori maupun praktik.
7. Teman-teman Akuntansi Univeristas Negeri Yogyakarta angkatan 2010 dan teman-teman kontrakan.
8. Seluruh pihak yang turut membantu dan memberikan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan menjadi pahala disisi Allah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca. Terima kasih

Yogyakarta, 25 Agustus 2017
Penulis,



Abdullah Fadil Aly Anshori
NIM : 10412144028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Tingkat Efisiensi pada Perbankan Syariah	12
a. Konsep Efisiensi	12
b. Tingkat Efisiensi Bank Syariah	13
c. <i>Return On Equity (ROE)</i> for Bank's.....	16
2. <i>Profit Margin</i> (PM)	18
3. <i>Asset Utilization</i> (AU)	19
4. <i>Equity Multiplier</i> (EM)	20
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	28
1. Pengaruh <i>Profit Margin</i> terhadap Tingkat Efisiensi <i>(Return On Equity)</i>	28
2. Pengaruh <i>Asset Utilization</i> terhadap Tingkat Efisiensi <i>(Return On Equity)</i>	29
3. Pengaruh <i>Equity Multiplier</i> terhadap Tingkat Efisiensi <i>(Return On Equity)</i>	29
D. Paradigma Penelitian	30
E. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
1. Variabel Dependen (Y).....	34
2. Variabel Independen (X)	34
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Metode Analisis Data	36
1. Pengujian Asumsi Klasik	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Multikolinearitas.....	37
c. AutoKorelasi.....	37
d. Uji Heteroskedastisitas	38
2. Analisis Regresi Linier	38
a. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	38
b. Analisis Regresi Linier Berganda	39
3. Pengujian Statistik (Pengujian Hipotesis)	40
a. Uji t (t-test)	41
b. Uji f (f-test)	42
4. R^2 (Koefisien Determinasi).....	43
5. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efekif.....	43
a. Sumbangan Relatif (SR %).....	43
b. Sumbangan Efektif (SE)	44
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
A. Analisis Data	46
1. Analisis Deskriptif.....	46
2. Pengujian Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Multikolinearitas.....	48
c. Uji Autokolerasi.....	49
d. Uji Heteroskedastisitas	50
3. Uji Statistik.....	51
a. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	51
b. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	54
c. Uji t (Pengujian Hipotesis)	56
d. Uji f	57
e. Sumbangan Relatif.....	58
f. Sumbangan Efektif	58

B. Pembahasan	59
1. Pengaruh <i>Profit Margin</i> (PM) terhadap Tingkat Efisiensi <i>(Return On Equity)</i>	59
2. Pengaruh <i>Asset Utilization</i> (AU) terhadap Tingkat Efisiensi Efisiensi <i>(Return On Equity)</i>	60
3. Pengaruh <i>Equity Multiplier</i> (EM) terhadap Tingkat Efisiensi <i>(Return On Equity)</i>	62
4. Pengaruh <i>Profit Margin</i> (PM) , <i>Asset Utilization</i> (AU), <i>Equity Multiplier</i> (EM),terhadap Tingkat Efisiensi <i>(Return On Equity)</i>	63
C. Keterbatasan.....	64
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
 Daftar Pustaka	67
Lampiran	70

DAFTAR TABEL

Table	halaman
1. Posedur Penarikan Sampel	33
2. Bank Syariah	34
3. Statistik Deskriptif Variable Penelitian	46
4. Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov Test	47
5. Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Metode VIF	48
6. Hasil Uji Autokorelasi.....	49
7. Hasil Uji Hiteroskedastisitas Dengan Glejser	51
8. Hasil Regresi Linier Sederhana <i>Profit Margin</i> terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Syariah di Indonesia	51
9. Hasil Regresi Linier Sederhana <i>Asset Utilization</i> terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Syariah di Indonesia	52
10. Hasil Regresi Linier Sederhana <i>Equity Multiplier</i> terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Syariah di Indonesia	53
11. Hasil Regresi Linier Berganda <i>Profit Margin, Asset Utilization</i> , dan <i>Equity Multiplier</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Efisiensi perbankan syariah di Indonesia	55

Daftar Gambar

Gambar	halaman
1. Paradigma Penelitian.....	30
2. Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji Autokorelasi.....	50

Daftar Lampiran

Lampiran	halaman
1. Data Penelitian	71
2. Statistik Deskriptif.....	77
3. Hasil Uji Normalitas.....	78
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
5. Hasil Linier Sederhana dan Berganda.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, semakin meningkat pula permintaan/kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Namun, dana pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas untuk menutup kebutuhan dana di atas, karenanya pemerintah menggandeng dan mendorong pihak swasta untuk ikut serta berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa. Indonesia, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial namun juga tuntutan moralitasnya (Muhammad, 2009: 79).

Seiring dengan berjalannya waktu dan berbagai kemajuan di bidang teknologi, aktivitas perekonomian, serta kelembagaan moneter dan perbankan, pasar-pasar uang menjadi semakin kompleks dan canggih. Proses perkembangan yang tak henti-hentinya ini memaksa teori untuk memperhitungkannya. Permintaan akan uang bersifat menantang baik secara teoritis maupun empiris, masing-masing teori merasa mempunyai argumentasi dan bukti kuat, dinamika sisi permitaan uang tersebutlah yang terjadi secara lintas teori, lintas waktu, lintas uang, dan bahkan lintas periode pengamatan. Lembaga keuangan di suatu negara mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung program pembangunan di negara yang bersangkutan. Guna

mendukung program pembangunan di Indonesia berbagai kebijakan yang berkaitan dengan bidang moneter dikeluarkan, antara lain berupa Paket Deregulasi Perbankan Tahun 1983, Paket Kebijakan Oktober Tahun 1988, Paket Kebijaksanaan Januari 1990 dan Paket Deregulasi Perbankan Tahun 1993.

Selama dua tahun terakhir Bank Indonesia telah berupaya untuk menggerakkan industri perbankan Indonesia terutama bank berbasis syariah dalam mendukung transaksi perbankan di Indonesia ke arah yang lebih baik melalui implementasi program-program arsitektur perbankan Indonesia, baik sebagai inisiator maupun fasilitator. Sebagai inisiator, Bank Indonesia telah menerbitkan peraturan dan ketentuan agar industri perbankan syariah dapat melaksanakan kegiatannya usahanya secara hati-hati (*prudent*), mengacu pada standar internasional, dan lebih memperhatikan hak-hak nasabah. Sementara itu sebagai fasilitator Bank Indonesia mengupayakan terjalinnya kerjasama yang konstruktif dengan pihak-pihak yang terkait dengan program arsitektur perbankan Indonesia untuk menghasilkan suatu stimulan bagi terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat, dan efisien. Perkembangan perbankan syariah secara global juga menuntut adanya penyesuaian terhadap program-program perbankan syariah Indonesia agar pada waktunya nanti industri perbankan syariah nasional lebih efisien dan mampu bersaing pada tataran internasional dengan sumber daya manusia yang unggul, teknologi informasi yang memadai, dan infrastruktur pendukung yang cukup dalam menjalankan roda perekonomian.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut dengan Lembaga Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam. Antonio dan Perwataatmadja (1997), membedakan menjadi dua pengertian, bank syariah adalah (1) lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam; (2) adalah lembaga keuangan yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits; Sementara lembaga keuangan yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah lembaga keuangan yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Dalam tata cara berbisnis itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Untuk menghindari pengoperasian lembaga keuangan dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah

mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia, yang gencarnya, pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Lembaga keuangan No.10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syari'ah (Antonio dan Perwataatmadja, 1997).

Keberadaan bank syariah di Indonesia dari waktu ke waktu telah mengalami perkembangan yang cukup baik (efisiensi dan efektivitas). Hal ini ditandai antara lain dengan munculnya beberapa bank konvensional yang membuka sub sektor usaha bank syariah, seperti Bank BNI Syariah, Bank Danamon, Bank IFI dan Bank Syariah Mandiri. Melalui kantor-kantor cabang yang dimiliki oleh bank-bank konvensional ini, maka operasionalisasi bank syariah semakin menjadi luas yaitu dapat menjangkau ke berbagai daerah. Akan tetapi permasalahan dalam dunia perbankan syariah, yaitu terkait dengan kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh bank syariah terkait *profit margin*, *asset utilization*, dan *equity multiplier* tidak memberikan peranan yang berarti terhadap tingkat efisiensi yang dicapai bank syariah.

Terkait dengan permasalahan tingkat efisiensi bank syariah bahwa telah terjadi infisiensi pada bank syariah (modal atau ekuitas yang tidak produktif). Terjadi inefisiensi ini yaitu telah menurunnya kemampuan bank syariah memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk menurunnya besarnya kembalian (margin) yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik modal. Hal ini disebabkan oleh

lemahnya kinerja manajemen aktiva pada bank syariah adalah diduga karena adanya kredit-kredit macet yang cukup besar sehingga menimbulkan aktiva dan modal (ekuitas) yang tidak produktif. Demikian juga terkait *equity multiplier* atau permodalan bank syariah ditengarai mengalami kelemahan terutama dalam menutup kerugian yang dihadapi dalam operasinya. Bank syariah belum mampu memaksimalkan perputaran modalnya dalam menghasilkan margin. Hal ini sebagai penyebab timbulnya inefisiensi pada bank syariah.

Selain itu, permasalahannya adalah kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh bank syariah terkait *profit margin* bank yang menyangkut kebijaksanaan penentuan tingkat margin baik untuk dana-dana yang diperoleh dan untuk kredit atau investasi lain yang dijalankan. Dalam penetapan tingkat margin ini bank syariah lazimnya mengharapkan berupa selisih margin yang positif. Pada kenyataannya perbankan syariah yang belum lama berdiri (baru berdiri) sering kesulitan dalam mengharapkan margin yang positif. Selain itu, bank syariah juga kesulitan dalam menetapkan kebijaksanaan dalam penentuan volume dana-dana yang dihimpun dan volume kredit yang diberikan. Kredit menggunakan sistem margin sedikit berbeda porsi dan resikonya dengan bunga pada bank konvensional.

Kemudian permasalahan terkait *asset utilization* untuk melaksanakan investasi-investasinya perbankan syariah yang masih baru juga masih kesulitan dalam menerapkan manajemen aktiva (aset manajemen) yang baik. Sehingga pengelolaan investasi pada berbagai usaha bank syariah tersebut

masih sulit dikendalikan, sehingga masih sering timbul pемbiayaan bermasalah. Perbankan syariah perlu memperhatikan kebijaksanaan portofolio baik secara keseluruhan maupun secara khusus untuk kreditnya. Selanjutnya terkait *equity multiplier* menyangkut pengelolaan sumber-sumber dana, perbankan syariah juga mengalami kesulitan sumber dana (keuangan) yang berasal dari hutang dan sumber dana modal sendiri, dimana modal sendiri beberapa perbankan syariah masih dibantu dari perbankan induknya (konvensional). Sumber dana hutang meliputi komponen-komponen kewajiban segera agar bank yang dapat menimbulkan risiko gagal bayar, dana masyarakat, dan hutang kepada bank lain. Kesulitan-kesulitan yang dialami perbankan syariah dalam hal terkait *profit margin*, *asset utilization*, dan *equity multiplier* ini dapat berdampak pada tidak stabilnya tingkat efisiensi bagi pemilik bank, yaitu rasio *Return On Equity* sebagai tolok ukur pencapaian tujuan bank yaitu tingkat efisiensi bagi pemilik bank.

Masalah kesulitan keuangan akibat dari sulitnya dalam pengelolaan *profit margin*, *asset utilization*, dan *equity multiplier* pada suatu perusahaan termasuk bagi bank umum syariah merupakan sebuah risiko yang tidak dapat dihindarkan, namun risiko ini dapat diminimalisasi atau dicegah. Sementara kualitas manajemen risiko masih belum dapat diterapkan dengan baik oleh beberapa bank syariah. Masalah kesulitan keuangan ini dapat berujung pada inefisiensi dan bahkan kebangkrutan bank syariah sendiri merupakan akibat dari hasil kinerja negatif yang dilakukan oleh bank umum syariah itu sendiri.

Efisiensi dalam penelitian ini adalah tingkat efisiensi yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. *ROE* ini muncul dari model ROE for Banks, sebagaimana diketengahkan oleh David Cole dalam *The Banks's Magazine*, Spring (1973). Profitabilitas dengan menggunakan *ROE* perbankan dikarenakan *ROE* yang lebih benar-benar mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan. Biasanya apabila profitabilitas tinggi akan mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut. Tingkat efisiensi yang diukur dari profitabilitas yaitu *ROE* yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya laba bersih dengan modal perusahaan, apabila proporsi laba bersih dengan modal makin besar, maka rasio ini juga akan makin besar. Semakin besar *ROE* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin lebih baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan modal. Hal ini berarti tingginya nilai *ROE* dapat menunjukkan tingginya tingkat efisiensi atas penggunaan modal perbankan.

Variabel indepedenden dalam penelitian ini adalah *Profit Margin, Assets Utilization, Equity Multiplier*. Menurut Bastian dan Bastian dan Suhardjono (2006) *Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *PM*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan

berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Kemudian *Asset Utilization* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba operasi dan laba non operasi. Semakin besar semakin bagus. Rasio *assets utilization* diperoleh dengan cara memperbandingkan jumlah pendapatan operasional bank dengan jumlah harta yang dimiliki. Besar kecilnya rasio ini menggambarkan kemampuan bank memutar harta bank untuk mendapatkan penghasilan. Sedangkan *Equity Multiplier (EM)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham banyaknya uang yang beredar di Indonesia (John, *et al.*, 2003). Semakin besar *equity multiplier*, maka semakin kecil bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham dan itu berarti pendanaan aktiva sebagian besar berasal dari pendanaan eksternal (hutang). Komponen ini sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan dan dalam menilai pengembalian untuk pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh *Profit Margin, Assets Utilization, Equity Multiplier* terhadap Tingkat Efisiensi pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2015".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan tentang pengaruh *profit margin, assets utilization, equity multiplier* terhadap tingkat efisiensi

pada perbankan syariah di Indonesia, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh bank syariah di bidang manajemen profitabilitas (*Profit Margin*) tidak memberikan peranan yang cukup berarti terhadap tingkat efisiensi yang dicapai syariah.
2. Kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh bank syariah di bidang manajemen aktiva (*Asset Utilization*) tidak memberikan peranan yang cukup berarti terhadap tingkat efisiensi yang dicapai syariah.
3. Kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh bank syariah di bidang manajemen pasiva (*Equity Multiplier*) tidak memberikan peranan yang cukup berarti terhadap tingkat efisiensi yang dicapai syariah.
4. Lemahnya kinerja manajemen aktiva pada bank syariah adalah diduga karena adanya kredit-kredit macet (*Non Performing Loans*) yang cukup besar sehingga menimbulkan aktiva (*Asset Utilization*) yang tidak produktif. Demikian juga di bidang manajemen pasiva (*Equity Multiplier*) atau permodalan, bank konvensional ditengarai mengalami kelemahan terutama dalam menutup kerugian (*Profit Margin*) yang dihadapi dalam operasinya.

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan serta agar penelitian dapat lebih fokus, maka permasalahan ini dibatasi:

1. Hanya meneliti tingkat efisiensi yang diukur dengan *Return On Equity* pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.
2. Hanya meneliti variabel *Profit Margin*, *Asset Utilization*, dan *Equity Multiplier* bank syariah dan pengaruhnya terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh *Profit Margin* terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Asset Utilization* terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Equity Multiplier* terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015?
4. Bagaimana pengaruh *Profit Margin*, *Asset Utilization*, *Equity Multiplier* terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015 secara bersama-sama?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Profit Margin* terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.

2. Pengaruh *Asset Utilization* terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.
3. Pengaruh *Equity Multiplier* terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.
4. Pengaruh *Profit Margin, Asset Utilization, Equity Multiplier* terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia pada periode 2012-2015 secara bersama-sama.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi literatur tambahan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi yang membacanya.

2. Manfaat Praktis

Masukan bagi lembaga-lembaga keuangan (bank syariah) yang ada di Indonesia dalam menentukan kebijakan moneter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tingkat Efisiensi pada Perbankan Syariah

a. Konsep Efisiensi

Konsep efisiensi merupakan konsep yang mendasar dan lahir dari konsep ekonomi. Meskipun demikian, konsep mengenai efisiensi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dan latar belakang. Efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input yang berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input tertentu, yang berarti jika rasio *output-input* semakin besar, maka efisiensi dikatakan semakin tinggi (Rinald dalam Komaryatin, 2006: 7). Pada umumnya, efisiensi dapat diarahkan kepada sebuah konsep tentang pencapaian suatu hasil dengan penggunaan sumber daya secara optimal. Dalam Karim (2006: 1), dibahasakan bahwa *"efficient is doing the things right"*, yang berarti bahwa melakukan segala hal dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal. Di dalam teori ekonomi, ada dua konsep umum mengenai efisiensi, yakni efisiensi yang ditinjau dari konsep ekonomi (*economic concept*) dan efisiensi yang ditinjau dari konsep produksi (*production concept*).

Efisiensi yang ditinjau dengan konsep ekonomi mempunyai cakupan lebih luas yang ditinjau dari segi makro, sementara itu efisiensi dari sudut pandang produksi melihat dari sudut pandang mikro. Suatu perusahaan dapat dinilai

efisien apabila menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah unit input yang dipergunakan perusahaan lain untuk menghasilkan output yang sama, atau bahkan dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar (Permono dan Darmawan dalam Priyonggo, 2010: 16). Efisiensi dengan pendekatan biaya adalah mengukur sejauh mana biaya yang dikeluarkan oleh suatu unit ekonomi atau perusahaan untuk mendapatkan hasil (keluaran) tertentu yang diharapkan, sehingga dapat dibuat perbandingan diantara kedua variabel tersebut.

b. Tingkat Efisiensi Bank Syariah

Terkait efisiensi bank syariah, efisiensi dalam penelitian ini adalah tingkat efisiensi dari profitabilitas atau yang diukur dengan profitabilitas bank syariah. Dalam hal ini profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas perbankan syariah yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan syariah. Biasanya apabila profitabilitas tinggi akan mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah tersebut. Tingkat efisiensi bank syariah yang diukur dari profitabilitas bank syariah yaitu *Return On Equity (ROE)* yang mengukur kemampuan bank syariah memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian (margin) yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik modal. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar, maka rasio ini juga akan makin besar.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu indikatornya adalah efisiensi. Tingkat efisiensi yang dicapai merupakan cerminan dari kualitas kinerja yang baik. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Menurut Muliaman, dkk., (2003: 8), pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Berger dan Mester (Priyonggo, 2010; 35), memandang efisiensi perbankan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi biaya (*cost efficiency*) dan dari sisi keuntungan (*profit efficiency*). Dilihat dari sisi biaya (*cost efficiency*), sebuah bank dinilai dengan dibandingkan dengan bank yang memiliki biaya beroperasi terbaik (*best practice bank's cost*) yang menghasilkan output yang sama dan teknologi yang sama. Sementara dari sisi keuntungan (*profit efficiency*), mengukur tingkat efisiensi dari kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba/keuntungan pada setiap unit input yang digunakan.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah atau biasa disebut dengan Lembaga Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa

lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam. Antonio dan Perwataatmadja (1997) membedakan menjadi dua pengertian, Bank syariah adalah adalah (1) lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam; (2) adalah lembaga keuangan yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits; Sementara lembaga keuangan yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah lembaga keuangan yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam (Antonio dan Perwataatmadja, 1997).

Dalam tata cara bermuamalah itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Untuk menghindari pengoperasian lembaga keuangan dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank syariah adalah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia, yang gencarnya, pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Lembaga keuangan No.10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya

dengan sistem bagi hasil atau bank syari'ah (Antonio dan Perwataatmadja, 1997).

Menurut Yuliadi (2001) sejauh ini perkembangan implementasi ekonomi syariah di Indonesia sudah cukup baik, namun ini masih baru menjadi sebuah start awal dalam sebuah estafet panjang untuk menjadi sebuah sistem ekonomi yang utuh. Imamuddin melihat bahwa ekonomi syariah di Indonesia masih hanya fokus pada masalah perbankan dan banyak pula masyarakat awam yang melihat ekonomi syariah adalah bank syariah. Sebenarnya sebuah sistem ekonomi syariah itu ditopang oleh banyak hal, termasuk masalah pertanian, pertambangan, industri, produksi, perbankan, usaha makro dan mikro, dan lain-lain. Ekonomi syariah sudah seharusnya mulai menggiat dalam penopang-penopang sistem ekonomi yang lain tersebut, bukan hanya menitik beratkan pada perbankan.

c. *Return On Equity (ROE) for Bank's*

Model ROE for Banks, sebagaimana diketengahkan oleh David Cole dalam The Banks's Magazine, Spring (1973) adalah sebagai berikut:

$\text{Return On Equity} = \text{Fungsi dari } (\text{Profit Margin}, \text{Asset Utilization}$ $\text{dan } \text{Equity Multiplier}).$

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa model ROE ini merupakan pencerminan dari pengukuran pencapai tujuan bank yang dibentuk oleh komponen-komponen kinerja bidang-bidang manajemen bank, yaitu:

- 1). *Return On Equity* sebagai tolok ukur pencapaian tujuan bank yaitu tingkat efisiensi bagi pemilik bank.
- 2). *Profit margin* merupakan proksi dari kinerja manajemen profitabilitas yang menentukan ROE.
- 3). *Asset Utilization* merupakan proksi dari kinerja manajemen aktiva yang menentukan ROE.
- 4). *Equity Multiplier* merupakan proksi dari kinerja manajemen pasiva (permodalank) yang menentukan ROE.

Kinerja manajemen bank merupakan suatu hasil yang dicapai oleh suatu bank dalam menjalankan operasinya. Media yang dapat dipakai untuk melihat kinerja bank adalah laporan keuangan bank, yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan bank. Mengacu pada definisi laporan keuangan, maka laporan keuangan bank merupakan hasil dari proses akutansi bank yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan bank atau akuntansi bank dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau akutansi bank tersebut. Laporan keuangan ini akan dibuat secara berkala pada setiap tahun sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku. Berdasarkan laporan keuangan bank tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio sesuai dengan kebutuhan penganalisis. Untuk menganalisis kinerja bank, maka rasio yang digunakan adalah *Return on Equity (ROE)*. Rasio-rasio tersebut merupakan rasio konvensional yang sampai saat ini masih sering digunakan dalam menganalisis kinerja bank.

2. *Profit Margin (PM)*

Profit Margin (PM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Menurut Alexandri (2008) *Profit Margin (PM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Bastian dan Bastian dan Suhardjono (2006) *Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar PM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Sulistyanto angka PM dapat dikatakan baik apabila $> 5\%$.

Hubungan *Profit Margin* dengan profitabilitas, di mana bidang manajemen profitabilitas bank menyangkut kebijaksanaan penentuan tingkat

margin (*Pricing Policy*) baik untuk dana-dana yang diperoleh dan untuk kredit atau investasi lain yang dijalankan. Dalam penetapan tingkat margin ini bank lazimnya mengharapkan berupa selisih margin (*spread*) yang positif. Selain itu, bank juga menetapkan kebijaksanaan dalam penentuan volume dana-dana yang dihimpun dan volume kredit yang diberikan (*Volume Policy*) yang biasanya diukur dengan *Banking Ratio (Loan to Deposit Ratio)*. Hasil dari perpaduan *Pricing Policy* dan *Volume Policy* dalam manajemen profitabilitas ini akan tercermin pada Profit Margin yang dicapai. Perlu dicatat bahwa *profit margin* ini merupakan komponen penting (*value driver*) yang membentuk *Return On Equity* menurut Model Analisis David Cole (Rose, 1995; Rose & Kolari, 1995: 50).

3. Asset Utilization

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba operasi dan laba non operasi. Semakin besar semakin bagus. Rasio assets utilization diperoleh dengan cara memperbandingkan jumlah pendapatan operasional bank dengan jumlah harta yang dimiliki. Besar kecilnya rasio ini menggambarkan kemampuan bank memutar harta bank untuk mendapatkan penghasilan.

$$\text{Asset Utilization} = (\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income})/\text{Total Assets}$$

Hubungan *Asset Utilization* dengan profitabilitas, di mana untuk melaksanakan investasi-investasinya bank perlu menerapkan manajemen aktiva

(Aset manajemen) yang baik. Agar supaya pengelolaan investasi pada berbagai usaha bank dapat dikendalikan, perlu memperhatikan kebijaksanaan portofolio baik secara keseluruhan maupun secara khusus untuk kreditnya (*Loan Portofolio*). Investasi dana bank ke dalam berbagai jenis aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) golongan yaitu pada aktiva productif (*Productive/Earning Assets*) dan pada aktiva tidak produktif (*Non Productive/Non Earning Assets*). Hasil dari manajemen aktiva bank ini dapat diukur dengan *Net Interest Margin* dan *Return On Assets* (Rose, 1995; Rose & Kolari, 1995: 50-55). Selain itu tingkat efektivitas dari manajemen aktiva dapat pula diukur dengan *Asset Utilization Ratio* (Rose, 1995; Rose & Kolari, 1995: 51). Sesuai dengan Model David Cole, *Asset Utilization* ini merupakan komponen pembentuk *return on Equity*.

4. *Equity Multiplier (EM)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. *Equity multiplier* merupakan rasio *leverage* pemegang saham yang mengukur bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham (John, *et al.*, 2003). Semakin besar *equity multiplier* maka semakin kecil bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham dan itu berarti pendanaan aktiva sebagian besar berasal dari pendanaan eksternal (hutang). Komponen ini sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan dan dalam menilai pengembalian untuk pemegang saham.

Selain itu dengan menganalisis *equity multiplier* dapat diketahui sampai tingkat mana pemegang saham menanggung resiko terhadap total aktiva

perusahaan. Rasio ini tidak seharusnya meningkat dari waktu ke waktu karena hal tersebut menandakan semakin banyak hutang yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Hutang menimbulkan kewajiban untuk membayar angsuran pinjaman dan bunga pinjaman dan jika perusahaan tidak bisa melaksanakan kewajibannya maka perusahaan dapat dipaksa mengalami kebangkrutan. Sehingga tingginya rasio ini menunjukkan manajemen struktur modal yang buruk. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai beberapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

Rumus :

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hubungan *Equity Multiplier* dengan profitabilitas, di mana manajemen pasiva bank menyangkut pengelolaan sumber-sumber dana, yang terdiri dari sumber dana hutang dan sumber dana modal sendiri. Sumber dana hutang meliputi komponen-komponen kewajiban segera, dana masyarakat dan hutang kepada bank lain. Tugas pokok manajemen pasiva adalah menetapkan komposisi sumber-sumber dana (*Funds Mix*) berdasarkan proporsi yang terbaik. (Rose & Kolari, 1995: 357). Untuk mengukur kinerja dari manajemen pasiva bank dapat dipakai beberapa rasio keuangan yaitu *Debt Ratio atau Equity*

Multiplier. Menurut Model David Cole yang cocok dipakai adalah *Equity Multiplier* sebagai komponen pembentuk *Return On Equity*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Prishardoyo dan Bachruddin (2006)

Prishardoyo dan Bachruddin (2006) yang berjudul “Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula *David Cole's ROE for Bank*”. Penelitian ini menggunakan variabel ROE sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah *Profit Margin*, *Asset Utilization* dan *Equity Multiplier*. Alat analisis yang digunakan adalah uji beda dan analisis regresi linier yang menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap perubahan dependen dengan model persamaan *linier*: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE rata-rata dari Bank Syariah sebesar 11,71% lebih rendah dibanding dengan ROE rata-rata bank konvensional sebesar 29,36%. Namun ditinjau dari deviasi-standar dari ROE, Bank Syariah sebesar 10,42% lebih kecil dibanding dengan bank konvensional sebesar 14,34%. Hal ini memberi makna bahwa tingkat risiko dari operasi Bank Syariah lebih rendah dibanding dengan bank konvensional.

Temuan penelitian pada Bank Syariah bahwa komponen-komponen *Profit Margin (PM)*; *Asset Utilization (AU)* dan *Equity Multiplier (EM)*

secara serempak memiliki pengaruh yang berarti terhadap ROE. Hal ini dapat dilihat pada F Statistik (sebesar 15,118) dengan tingkat signifikansi (sebesar 0,000). Temuan ini memberi makna bahwa kebijakan-kebijakan pada bidang manajemen profitabilitas (dengan proksi PM), bidang manajemen aktiva (dengan proksi AU) dan bidang manajemen pasiva (dengan proksi EM) memberikan peranan yang berarti dalam pencapaian tingkat efisiensi (dengan proksi *ROE*) pada Bank Syariah. Adapun kontribusi terbesar dalam pencapaian *ROE* adalah dari PM ($t = 5,477$), lalu disusul dari AU ($t = 3,766$) dan dari EM ($t = 3,475$). (2) Pada Bank konvensional dapat diungkapkan temuan penelitian bahwa komponen-komponen PM, AU dan EM secara serempak tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap ROE. Hal ini dapat dilihat pada nilai F-statistik sebesar 1,560 dengan signifikansi sebesar 0,221. Temuan ini merefleksikan bahwa kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh bank konvensional dibidang manajemen profitabilitas, manajemen aktiva dan manajemen pasiva tidak memberikan peranan yang berarti terhadap tingkat efisiensi yang dicapai. Sementara itu, komponen yang memberikan kontribusi yang berarti hanya dari PM (signifikansi sebesar 0,044). Sedangkan dari komponen-komponen AU dan EM tidak memberikan kontribusi yang berarti.

Penelitian Prishardoyo dan Bachruddin (2006) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti *Profit Margin (PM)*; *Asset Utilization (AU)* dan *Equity Multiplier (EM)*, sedangkan

perbedaannya terletak pada objek penelitian di mana pada penelitian terdahulu meneliti Bank Syariah dan Bank Konvensional. Penelitian terdahulu menggunakan dua periode yaitu pada tahun 2003-2004, sedangkan penelitian ini fokus pada Bank Syariah saja dengan empat periode tahun 2012-2015.

2. Hasniar (2012)

Penelitian Hasniar (2012) yang berjudul “Pengaruh *Profit Margin (PM), Assets Utilization (AU), Return On Assets (ROA), Equity Multiplier (EM)* terhadap *Return On Equity (ROE)*. Penelitian bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Profit Margin (PM), Assets Utilization (AU), Return On Assets (ROA), Equity Multiplier (EM)* terhadap *Return On Equity (ROE)* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., periode 2004-2010. Model penelitian $ROE = \beta_0 + \beta_1 PM + \beta_2 AU + \beta_3 EM + e_i$. Hasil analisis menggunakan secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *Profit Margin (PM), Assets Utilization (AU), Return On Assets (ROA), Equity Multiplier (EM)* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Penelitian Hasniar (2012) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti *Profit Margin (PM); Asset Utilization (AU)* dan *Equity Multiplier (EM)*, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian di mana penelitian terdahulu pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., periode 2004-2010, sedangkan penelitian ini pada Bank Syariah dengan periode tahun 2012-2015.

3. Nugroho (2011)

Penelitian Nugroho (2011) dengan judul “Pengukuran Efisiensi Kinerja dengan Metode *Stochastic Frontier Approach* pada Perbankan Syariah”. Tujuan penelitian adalah mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan menggunakan *Stochastic Frontier Approach (SFA)* melalui pendekatan *Alternative Profit Efficiency*, di mana efisiensi perbankan syariah pada dasarnya adalah bagi-hasil yang dipengaruhi oleh fungsi 2 variabel input yaitu Dana Pihak Ketiga, Modal disetor dan 3 variabel output seperti Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Pembiayaan yang diberikan. Fungsi standar *Stochastic Profit Frontier* memiliki bentuk umum (*log*) sebagai berikut: $\text{Log } p_i = \beta (\text{log } X_i, \text{log } y_i) + e_i$. Menggunakan metode deskriptif untuk 6 Bank Syariah di Indonesia saat ini beroperasi sebagai sampel selama rentang waktu 32 bulan (2007-2009) didapatkan bahwa secara umum industri perbankan syariah di Indonesia selama periode yang diteliti mengalami peningkatan efisiensi.

Penelitian Nugroho (2011) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti efisiensi kinerja Bank Syariah di Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada cara pengukuran di mana pada penelitian terdahulu menggunakan *Stochastic Frontier Approach (SFA)* melalui pendekatan *Alternative Profit Efficiency* periode 2007-2009,

sedangkan penelitian ini menggunakan cara pengukuran *David Cole dalam The Banks's Magazine*, Spring (1973) dengan periode tahun 2012-2015.

4. Gumilar dan Siti (2011)

Penelitian Gumilar dan Siti (2011) dengan judul “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (Periode 2005-2009)”. Penelitian bertujuan untuk menganalisis efisiensi produksi perbankan syariah industri di Indonesia, khususnya bank syariah Komersial (BUS) dan Syariah Unit Bisnis. Efisiensi adalah parameter untuk mengukur kinerja perbankan. Ada 9 bank syariah yang dijadikan sampel penelitian ini dan dibagi menjadi dua kelompok bank, 3 BUS dan UUS 6. Penelitian tersebut menggunakan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) metode untuk mengukur efisiensi perbankan Indonesia di BUS dan UUS dengan model $\ln(Q1) = b_0 + b_1 \ln(p_1) + b_2 \ln(p_2) + b_3 \ln(p_3) + U_t - V_t$. Hasil SFA yang muncul dalam bentuk skor antara 0-1, mendekati 1 berarti bank lebih efisien.

Variabel input dalam penelitian replikan tersebut adalah total simpanan, biaya operasional, dan biaya operasional lainnya, dan variabel output total pemberian sebagai produk utama dari perbankan syariah. Dalam rangka Untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi masing-masing bank, peneltian ini menggunakan sampel uji t independent. Analisis menggunakan SFA menunjukkan bahwa selama 2005-2009

efisiensi BUS dan UUS selalu meningkat dengan efisiensi rata-rata 0,976207 untuk BUS dan 0,969280 untuk UUS. Hal ini menunjukkan bahwa BUS di Indonesia lebih baik dari UUS di efisiensi dengan efisiensi BUS lebih optimal dalam total pembiayaan selama 2005-2009.

Rata-rata efisiensi BUS dan UUS diposisi 0,9 efisiensi tingkat berbagai acara bahwa BUS dan UUS di Indonesia telah mencapai tingkat efisiensi yang bahkan tidak sampai penuh efisiensi atau 1. Berdasarkan panel untuk mengetahui dampak dari variabel input ke output variabel menemukan bahwa total simpanan dan biaya operasional telah positif dan signifikan dampak terhadap total pembiayaan, sedangkan beban operasional lainnya memiliki dampak positif, tetapi tidak signifikan terhadap total pembiayaan. Temuan dari analisis sampel test independent menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat efisiensi antara BUS dan UUS.

Penelitian Gumilar dan Siti (2011) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti efisiensi kinerja Bank Syariah di Indonesia khususnya bank syariah Komersial (BUS) dan Syariah Unit Bisnis (UUS), sedangkan perbedaannya terletak pada cara pengukuran di mana pada penelitian terdahulu menggunakan *Stochastic Frontier Approach (SFA)* periode 2005-2009, sedangkan penelitian ini menggunakan cara pengukuran *David Cole dalam The Banks's Magazine, Spring (1973)* dengan periode tahun 2012-2015.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, efisiensi (*Return On Equity*) bank dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *Profit Margin*, *Asset Utilization* dan *Equity Multiplier*. Berikut ini adalah penjelasan hubungan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Pengaruh *Profit Margin* terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity*) pada perbankan syariah di Indonesia

Profit margin memiliki pengaruh terhadap tingkat efisiensi pada perbankan syariah, yang mana bidang manajemen profitabilitas bank menyangkut kebijaksanaan penentuan tingkat margin baik untuk dana-dana yang diperoleh dan untuk kredit atau investasi lain yang dijalankan. Dalam penetapan tingkat margin ini bank syariah lazimnya mengharapkan berupa selisih margin yang positif. Selain itu, bank juga menetapkan kebijaksanaan dalam penentuan volume dana-dana yang dihimpun dan volume kredit yang diberikan yang biasanya diukur dengan *Banking Ratio*. Hasil dari perpaduan *pricing policy* dan *volume policy* dalam manajemen profitabilitas ini akan tercermin pada *profit margin* yang dicapai. Perlu dicatat bahwa *profit margin* ini merupakan komponen penting yang membentuk *Return On Equity* menurut model analisis David Cole. Berdasarkan uraian ini, maka *profit margin* berpengaruh positif terhadap efisiensi (*Return On Equity*) bank.

2. Pengaruh *Asset Utilization* terhadap Tingkat Efisiensi *Return On Equity*) pada perbankan syariah di Indonesia

Asset Utilization memiliki pengaruh terhadap Tingkat Efisiensi pada perbankan syariah, yang mana untuk melaksanakan investasi-investasinya bank syariah perlu menerapkan manajemen aktiva (aset manajemen) yang baik. Supaya pengelolaan investasi pada berbagai usaha bank syariah dapat dikendalikan, perlu memperhatikan kebijaksanaan portofolio baik secara keseluruhan maupun secara khusus untuk kreditnya. Investasi dana bank ke dalam berbagai jenis aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) golongan yaitu pada aktiva productif dan pada aktiva tidak produktif. Hasil dari manajemen aktiva bank ini dapat diukur dengan *Net Interest Margin* dan *Return On Assets*. Selain itu tingkat efektivitas dari manajemen aktiva dapat pula diukur dengan *Asset Utilization Ratio*. Sesuai dengan Model David Cole, *Asset Utilization* ini merupakan komponen pembentuk *Return on Equity*. Berdasarkan uraian ini, maka *Asset Utilization* berpengaruh negatif terhadap efisiensi (*Return On Equity*) bank.

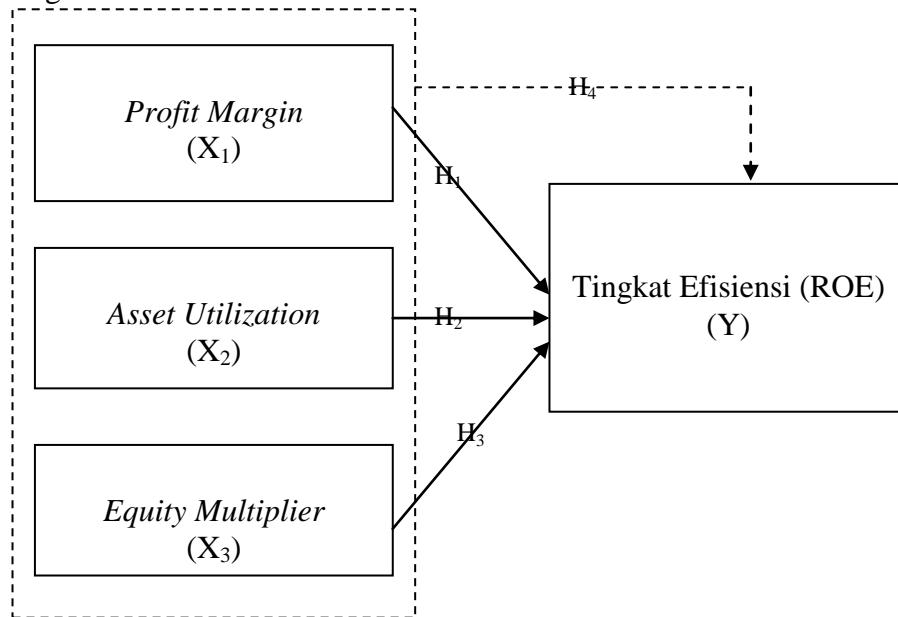
3. Pengaruh *Equity Multiplier* terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity*) pada perbankan syariah di Indonesia

Equity multiplier memiliki pengaruh terhadap Tingkat Efisiensi pada perbankan syariah, di mana manajemen pasiva bank menyangkut pengelolaan sumber-sumber dana, yang terdiri dari sumber dana hutang dan sumber dana modal sendiri. Sumber dana hutang meliputi komponen-komponen kewajiban segera, dana masyarakat dan hutang kepada bank lain. Tugas pokok manajemen

pasiva adalah menetapkan komposisi sumber-sumber dana berdasarkan proporsi yang terbaik. Untuk mengukur kinerja dari manajemen pasiva bank dapat dipakai beberapa rasio keuangan yaitu *Debt Ratio* atau *Equity Multiplier*. Menurut Model David Cole, yang cocok dipakai adalah *Equity Multiplier* sebagai komponen pembentuk *Return On Equity*. Berdasarkan uraian ini, maka *Equity Multiplier* berpengaruh positif terhadap efisiensi (*Return On Equity*) bank.

D. Paradigma Penelitian

Pengaruh *Profit Margin*, *Asset Utilization* dan *Equity Multiplier* terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity*) bank secara sistematis digambarkan sebagai berikut:



Keterangan Gambar:

- Variable independen (*Profit Margin*, *Asset Utilization*, *Equity Multiplier*) berpengaruh secara parsial terhadap variable dependen (Tingkat Efisiensi).
- Variable independen (*Profit Margin*, *Asset Utilization*, *Equity Multiplier*) berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen (Tingkat Efisiensi)

Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sukardi (2004:41) merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis, maka titik tolak dalam merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah. Dari perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan telah dituangkan dalam kerangka pikiran, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.

H₂: *Asset Utilization* berpengaruh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.

H₃: *Equity Multiplier* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.

H₄: *Profit Margin*, *Asset Utilization*, dan *Equity Multiplier* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dianalisis untuk mengetahui pengaruh *Profit Margin, Assets Utilization, Equity Multiplier* terhadap tingkat efisiensi bank syariah, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis.

Menurut Efferin (2008: 47), Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis. Jika ditinjau dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder (*secondary data*) dimana sumber data penelitiannya diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2012-2015. Waktu penelitian pada bulan Juni-Agustus 2017.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatatkan sahamnya (*listing*) pada periode 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2015. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan perbankan syariah yang memberikan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki laba positif secara konsisten Tahun 2012-2015 .

Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian:

Tabel 1. Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari Tahun 2012-2015	12
2	Perusahaan perbankan syariah yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap dan memiliki laba negatif Tahun 2012-2015	(3)
3	Jumlah observasi	9
4	Jumlah Observasi (9 x 4 tahun)	36

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 9 dari 12 data bank syariah yang telah memberikan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki laba yang positif dalam periode 2012- 2015. Berikut 9 daftar Bank syariah yang memenuhi kriteria tersebut:

Tabel 2. Daftar Bank Syariah

NO	NAMA BANK SYARIAH
1.	PT. BANK BRI SYARIAH
2.	PT. BANK BNI SYARIAH
3.	PT. BANK PANIN BANK SYARIAH
4.	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
5.	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
6.	PT. BANK SYARIAH MANDIRI
7.	PT. BANK BCA SYARIAH
8.	PT. BTPN SYARIAH
9.	PT. BTN SYARIAH

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Tingkat Efisiensi pada bank syariah di Indonesia yang di ukur menggunakan ROE (*Return On Equity*) pada kurun waktu dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2015. *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Satuan *Return On Equity* adalah persen.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain:

a). *Profit Margin*

Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Profit Margin* dalam penelitian ini pada kurun waktu dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2015. Satuan *Profit Margin* adalah persen.

Rumus *Profit Margin*:

$$PM = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan

b). *Asset Utilization*

Asset Utilization adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba operasi dan laba non operasi. *Asset Utilization* dalam penelitian ini pada kurun waktu dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2015. Satuan *Asset Utilization* adalah rasio.

Rumus *Asset Utilization*:

$$\boxed{Asset Utilization = (Operating Income + Non Operating Income) / Total Asset}$$

c). *Equity Multiplier (EM)*

Equity Multiplier (EM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham banyaknya uang yang beredar di Indonesia. Dalam penelitian ini pada kurun waktu

dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2015. Satuan *Equity Multiplier (EM)* adalah rasio.

Rumus *Equity Multiplier (EM)*:

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder *pooling time series* (panel data) yang terdiri dari variabel dependen yaitu *Return On Equity* dan variabel independen yaitu *Profit Margin*, *Asset Utilization*, dan *Equity Multiplier*. Data penelitian ini dengan kurun waktu dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2015.

F. Metode Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang diuji yaitu; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal

atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas dapat menganalisis hasil uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2001). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test* (DW). Dari tabel nilai DW akan didapatkan nilai kritis du dan dL.

Jika $d < d_L$ atau $(4 - d_L) < d$, maka terdapat autokorelasi di dalam model regresi

Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$, maka pengujian tidak meyakinkan

Jika $2 < d < (4 - d_U)$ atau $d_U < d < 2$, maka tidak terdapat autokorelasi di dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2001).

Uji Heterskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alpha (α) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha (α), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model yang digunakan dalam analisis ini yaitu Model *Return On Equity* (ROE) for Bank's.

$Return\ On\ Equity =$ Fungsi dari (*Profit Margin, Asset Utilization*
 dan *Equity Multiplier*).

Model persamaan David Cole dalam The Banks's Magazine, Spring (1973) ini kemudian ditransformasikan ke dalam model persamaan regresi linier sederhana dengan persamaan atau model *linier* sebagai berikut (Gujarati, 2009). Berikut ini model persamaan *linier*:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_2 + e_i$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_3 + e_i$$

Keterangan :

$$Y =$$

Return On Equity (persen)

$X_1 =$ *Profit Margin* (persen)

$X_2 =$ *Asset Utilization* (ratio)

$X_3 =$ *Equity Multiplier* (ratio)

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

ε = *Error term*

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam analisis ini yaitu Model *Return On Equity* (ROE) for Bank's.

Return On Equity = Fungsi dari (*Profit Margin, Asset Utilization dan Equity Multiplier*).

Model persamaan David Cole dalam The Banks's Magazine, Spring (1973) ini kemudian ditransformasikan ke dalam model persamaan regresi linier berganda dengan persamaan atau model *linier* sebagai berikut (Gujarati, 2009). Berikut ini model persamaan *linier*:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity* (persen)

X_1 = *Profit Margin* (persen)

X_2 = *Asset Utilization* (rasio)

X_3 = *Equity Multiplier* (rasio)

b_0 = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien Regresi

ε = *Error term*

3. Pengujian Statistik (Pengujian Hipotesis)

Pengujian hipotesis H_1 : *Profit Margin* berpengaruh positif terhadap efisiensi (*Return On Equity*) bank, H_2 : *Asset Utilization* berpengaruh negatif terhadap efisiensi (*Return On Equity*) bank, dan H_3 : *Equity Multiplier* berpengaruh positif terhadap efisiensi (*Return On Equity*) bank menggunakan uji t (*t-test*) yang terdapat dalam hasil regresi linier, sedangkan pengujian hipotesis H_4 : *Profit Margin, Asset Utilization, dan Equity Multiplier*

berpengaruh secara bersama-sama terhadap efisiensi (*Return On Equity*) bank menggunakan uji F (*F-test*) yang terdapat dalam hasil regresi linier. Berikut ini penjelasan masing-masing uji-nya.

a. Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Adapun langkah-langkah dalam uji t untuk pengaruh yang positif dan negatif adalah :

1). Merumuskan hipotesis

$H_a : \beta_i > 0$ (Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

2). Menentukan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan uji satu sisi dan $\alpha 5\%$

Bila nilai $\text{sig.} > \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Bila nilai $\text{sig.} \leq \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3). Mencari nilai $t_{\text{statistik}}$ (Gujarati, 2009)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{S e \beta_i}$$

Keterangan :

t = Nilai t -statistik

β_i = Koefisien regresi

Se β_i = Standard error β_i

b. Uji F (*F-test*)

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (secara bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah :

1). Merumuskan hipotesis :

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (secara bersama-sama)).

2). Menentukan kriteria pengujian dengan *level of significant* (α) 5%.

Bila nilai $\text{sig.} > \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Bila nilai $\text{sig.} \leq \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3). Mencari F -statistik (Gujarati, 2009) :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Observasi

4. R^2 (Koefisien Determinasi)

R^2 (Koefisien Determinasi) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen. Perumusan yang digunakan untuk mencari nilai R^2 adalah (Gujarati, 2009) :

$$R^2 = \frac{\{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}^2}{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

N = Observasi

5. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

a. Sumbangan Relatif (SR %)

Sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif adalah suatu ukuran tentang seberapa besar prediktor-prediktor dalam regresi mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap variabel kriterium. Dengan

menghitung SR dan SE akan diketahui tentang prediktor mana yang paling besar sumbangannya terhadap terbentuknya variasi dalam satuan-satuan kriterium regresi. SR menunjukkan sumbangan suatu prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi.

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}}$$

Keterangan:

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

SR % : Sumbangan relatif suatu prediktor

a : Koefisien prediktor

$\sum xy$: Jumlah antara x dan y

b. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif merupakan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektifitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi. Rumus untuk menghitung SE sebagai berikut :

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

SE % : Sumbangan efektif dari prediktor

SR % : Sumbangan relatif dari prediktor

R^2 : Koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang ‘‘Pengaruh *Profit Margin, Assets Utilization, Equity Multiplier* terhadap Tingkat Efisiensi pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2015’’. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Laporan keuangan perusahaan perbankan syariah dalam kurun waktu Tahun 2012-2015, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah Tahun 2012-2015 yang telah memberikan laporan keuangannya secara lengkap dan memiliki laba yang positif selama periode 2012-2015.

Dalam penelitian ini terdapat 9 dari 12 bank syariah yang memenuhi kriteria (Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Panin Bank Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank BTN Syariah, dan Bank Permata Syariah). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pada bank syariah yang diukur menggunakan ROE dengan variable independen *Profit Margin, Asset Utilization* dan *Equity Multiplier* yang akan mempengaruhi tingkat efisiensi pada bank syariah.

A. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
<i>Return On Equity (ROE)</i>	36	0,10069	19,83612	7,4331858	5,66
<i>Profit Margin (PM)</i>	36	0,00017	5,06282	0,8054702	1,34
<i>Asset Utilization (AU)</i>	36	0,00515	1,10126	0,1890464	0,27
<i>Equity Multiplier (EM)</i>	36	0,74567	18,24842	8,7836480	5,04

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2017.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- a. Rata-rata Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) sebesar 7,4331858, nilai minimum sebesar 0,10069, nilai maksimum sebesar 19,83612, dan standar deviasi sebesar 5,66 dengan jumlah observasi (n) sebesar 36. Nilai rata-rata *Return On Equity (ROE)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 5,66, dengan demikian penyimpangan data *Return On Equity (ROE)* rendah.
- b. Rata-rata *Profit Margin (PM)* sebesar 0,8054702, nilai minimum sebesar 0,00017, nilai maksimum sebesar 5,06282, dan standar deviasi sebesar 1,34 dengan jumlah observasi (n) sebesar 36. Nilai rata-rata *Profit Margin (PM)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 1,34, dengan demikian penyimpangan data *Profit Margin (PM)* rendah.
- c. Rata-rata *Asset Utilization (AU)* sebesar 0,1890464, nilai minimum sebesar 0,00515, nilai maksimum sebesar 1,10126, dan standar deviasi sebesar 0,27 dengan jumlah observasi (n) sebesar 36. Nilai rata-rata *Asset*

Utilization (AU) mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,27, dengan demikian penyimpangan data *Asset Utilization (AU)* rendah.

- d. Rata-rata *Equity Multiplier (EM)* sebesar 8,7836480, nilai minimum sebesar 0,74567, nilai maksimum sebesar 18,24842, dan standar deviasi sebesar 5,04 dengan jumlah observasi (n) sebesar 36. Nilai rata-rata *Equity Multiplier (EM)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 5,04, dengan demikian penyimpangan data *Equity Multiplier (EM)* rendah.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 361). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,509	0,05	Normal

Sumber: Lampiran Hasil Uji Normalitas, 2017.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas $= 0,509 > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*).

Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 1999). Pendekripsi multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika $VIF > 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika $VIF < 10$, maka terjadi multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
PM	1,397	10	Tidak terjadi multikolinearitas
AU	1,849	10	Tidak terjadi multikolinearitas
EM	1,858	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji VIF, 2017.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai $VIF < 10$, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (inersial), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendekripsi asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

Kriteria pengujian :

Jika $d_{hitung} < d_L$ atau $d_{hitung} > (4 - d_L)$, H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi

Jika $d_L < d_{hitung} < (4 - d_L)$, H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi

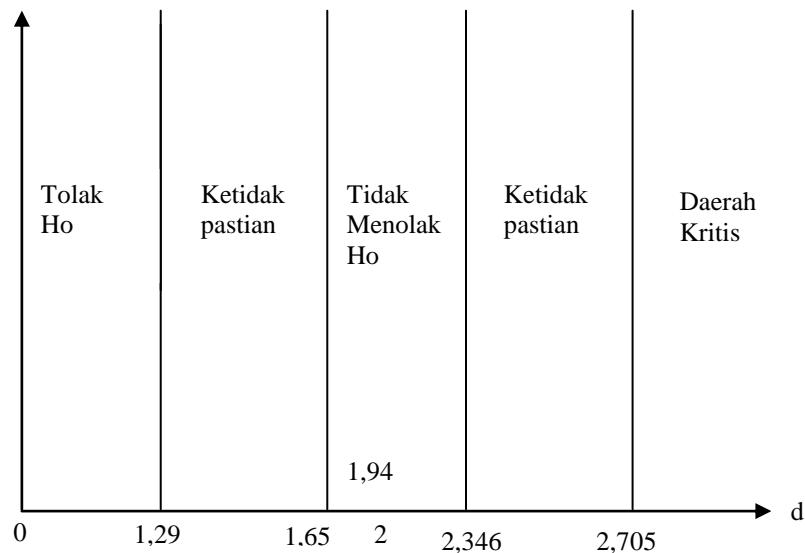
Jika $d_L < d_{hitung} < d_U$ atau $(4 - d_U) < d_{hitung} < (4 - d_L)$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

Dari hasil regresi diperoleh nilai $D-W_{statistik}$ sebesar 1,938. Dengan $n = 36$, $k = 3$, dan taraf nyata (α) 5 %, maka nilai $d_L = 1,295$, $d_U = 1,654$, sehingga $(4 - d_U) = 4 - 1,654 = 2,346$ dan $(4 - d_L) = 4 - 1,295 = 2,705$.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi positif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,654 < 1,938 < (2,346)$	Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi positif

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Durbin Watson, 2017



Gambar 2. Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji Autokorelasi

Ternyata nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 1,938 berada di daerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak sama (Insukindro, 361). Pendekslan heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 361:73).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* sbb :

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
<i>PM</i>	0,270	0,05	Homoskedastisitas
<i>AU</i>	0,130	0,05	Homoskedastisitas
<i>EM</i>	0,582	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2017.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Profit Margin* (*PM*), *Asset Utilization* (*AU*), dan *Equity Multiplier* (*EM*) terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity* (*ROE*)). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program pengolah data diperoleh hasil sebagai berikut:

H_1 : *Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2015

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Sederhana *Profit Margin* terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Syariah di Indonesia

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	5,702	0,964	5,912	0,000
<i>PM</i>	2,150	0,623	3,449	0,002
R² : 0,259				
Adj. R² : 0,237				
N : 36				

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2017.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier sederhana tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DER = 5,702 + 2,150PM$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. $b_0 = 5,702$

Artinya, apabila *Profit Margin (PM)* tidak mengalami perubahan, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) sebesar 5,702 persen.

2. $b_1 = 2,150$

Artinya apabila peningkatan *Profit Margin (PM)* sebesar 1, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) naik sebesar 2,150 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

H_2 : *Asset Utilization* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Sederhana *Asset Utilization* terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Syariah di Indonesia

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	4,988	,923	5,404	,000
<i>AU</i>	-12,934	2,827	-4,575	,000
R²	: 0,381			
Adj. R²	: 0,363			
N	: 36			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2017.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier sederhana tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$DER = 4,988 - 12,934AU$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. $b_0 = 4,988$

Artinya, apabila *Asset Utilization (AU)* tidak mengalami perubahan, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) sebesar 4,988 persen.

2. $b_1 = -12,934$

Artinya apabila penurunan *Asset Utilization (AU)* sebesar 1, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) naik sebesar 12,934 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

H_3 : *Equity Multiplier* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Sederhana *Equity Multiplier* terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Syariah di Indonesia

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	9,819	1,886	5,205	0,000
<i>EM</i>	0,272	0,187	1,453	0,155
R² : 0,058				
Adj. R² : 0,031				
N : 36				

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2017.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier sederhana tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$DER = 9,819 + 0,272EM$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. $b_0 = 9,819$

Artinya, apabila *Equity Multiplier (EM)* tidak mengalami perubahan, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) sebesar 9,819 persen.

2. $b_1 = 0,272$

Artinya apabila kenaikan *Equity Multiplier (EM)* sebesar 1, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) naik sebesar 0,272 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

b. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Profit Margin (PM)*, *Asset Utilization (AU)*, dan *Equity Multiplier (EM)* terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program pengolah data diperoleh hasil sebagai berikut:

H_4 : *Profit Margin, Asset Utilization, dan Equity Multiplier* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2015.

Tabel 11. Hasil Regresi Linier Berganda *Profit Margin*, *Asset Utilization*, dan *Equity Multiplier* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Efisiensi perbankan syariah di Indonesia

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	-0,342	2,304	-0,149	0,883
<i>PM</i>	1,529	0,612	2,499	0,018
<i>AU</i>	-14,523	3,493	-4,158	0,000
<i>EM</i>	0,432	0,188	2,304	0,028
R²	: 0,519			
Adj. R²	: 0,474			
F-statistik	: 11,512, Sig = 0,000.			
DW-statistik	: 1,938			
N	: 36			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2017.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$DER = -0,342 + 1,529PM - 14,523AU + 0,432EM$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. $b_0 = -0,342$

Artinya, apabila *Profit Margin* (*PM*), *Asset Utilization* (*AU*), dan *Equity Multiplier* (*EM*) tidak mengalami perubahan, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity* (*ROE*)) sebesar 0,342 persen.

2. $b_1 = 1,529$

Artinya apabila peningkatan *Profit Margin* (*PM*) sebesar 1, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity* (*ROE*)) naik sebesar 1,529 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

3. $b_2 = -14,523$

Artinya apabila penurunan *Asset Utilization (AU)* sebesar 1, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) naik sebesar 14,523 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4. $b_3 = 0,432$

Artinya apabila kenaikan *Equity Multiplier (EM)* sebesar 1, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) naik sebesar 0,432 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

c. Uji t (Pengujian Hipotesis)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel *Profit Margin (PM)*, *Asset Utilization (AU)*, dan *Equity Multiplier (EM)* terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program pengolah data diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh variabel *Profit Margin (PM)* terhadap variabel Tingkat Efisiensi pada Bank syariah di Indonesia (*Return On Equity (ROE)*) (Y)

H_1 : Pengaruh positif *Profit Margin (PM)* terhadap Tingkat Efisiensi Bank syariah di Indonesia (*Return On Equity (ROE)*)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $sig. = 0,018 < Level of Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Profit Margin (PM)* terhadap Tingkat Efisiensi Bank syariah di Indonesia (*Return On Equity (ROE)*) (Y).

2. Pengujian pengaruh variabel *Asset Utilization (AU)* terhadap variabel Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) (Y)

H_2 : Pengaruh negatif *Asset Utilization (AU)* terhadap Tingkat Efisiensi Bank syariah di Indonesia *Return On Equity (ROE)*.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $sig. = 0,000 < Level of Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Asset Utilization (AU)* terhadap Tingkat Efisiensi Bank syariah di Indonesia (*Return On Equity (ROE)*).

3. Pengujian pengaruh variabel *Equity Multiplier (EM)* terhadap variabel Tingkat Efisiensi Bank syariah di Indonesia (*Return On Equity (ROE)*).

H_3 : Pengaruh positif *Equity Multiplier (EM)* terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $sig. = 0,028 < Level of Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Equity Multiplier (EM)* terhadap Tingkat Efisiensi Bank syariah di Indonesia (*Return On Equity (ROE)*).

d. Uji F

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Profit Margin (PM)*, *Asset Utilization (AU)*, dan *Equity Multiplier (EM)* secara bersama-sama terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*).

Diperoleh nilai $sig. = 0,000 < Level of Significant = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel *Profit*

Margin (PM), Asset Utilization (AU), dan Equity Multiplier (EM) terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*).

e. Sumbangan Relatif

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh sumbangan relatif sebesar 0,259. Hal ini berarti variabel dependen (Y) dalam model yaitu Tingkat Efisiensi Bank syariah di Indonesia (*Return On Equity (ROE)*) dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *Profit Margin (PM)* sebesar 25,9%, sedangkan sisanya sebesar 74,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kemudian hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh sumbangan relatif sebesar 0,381. Hal ini berarti variabel dependen (Y) dalam model yaitu Tingkat Efisiensi Bank syariah (*Return On Equity (ROE)*) dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *Asset Utilization (AU)* sebesar 38,1%, sedangkan sisanya sebesar 61,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh sumbangan relatif sebesar 0,058, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu Tingkat Efisiensi Bank syariah di Indonesia (*Return On Equity (ROE)*) dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *Equity Multiplier (EM)* sebesar 5,8%, sedangkan sisanya sebesar 94,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

f. Sumbangan Efektif

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,519. Hal ini berarti variabel dependen (Y) dalam model yaitu Tingkat Efisiensi Bank syariah di Indonesia (*Return On Equity (ROE)*) dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *Profit Margin (PM)*,

Asset Utilization (AU), dan *Equity Multiplier (EM)* sebesar 51,9%, sedangkan sisanya sebesar 48,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Profit Margin (PM)* terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)* pada bank syariah di Indonesia

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Profit Margin (PM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) pada perbankan syariah di Indonesia dimana hal tersebut mengidentifikasi bahwa perbankan syariah dinilai mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal terhadap penggunaan asset yang dimilikinya. Hal ini berarti, jika *profit margin (PM)* mengalami peningkatan, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) pada perbankan syariah juga akan mengalami peningkatan. Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh sumbangan relatif sebesar 0,259 dan nilai $r = 0,509$. Hal ini berarti variabel dependen (Y) dalam model yaitu Tingkat Efisiensi Bank syariah di Indonesia (*Return On Equity (ROE)*) dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *Profit Margin (PM)* sebesar 25,9% dengan hubungan antar variabel cukup kuat, sedangkan sisanya sebesar 74,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hubungan *Profit Margin* dengan tingkat efisiensi bank syariah begitu sangat berpengaruh dimana bank syariah dinilai mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal terhadap penggunaan asset yang dimiliki ,artinya semakin besar laba suatu bank maka semakin tinggi nilai *profit margin* bank syariah tersebut ,di lain pihak efisiensi mencerminkan seberapa besar biaya-biaya

yang dikeluarkan oleh bank syariah dalam melaksakan kegiatan operasional. Oleh karena itu, semakin tinggi operasional bank syariah maka semakin besar faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Hal ini akan mengurangi jumlah laba bersih yang selanjutnya berakibat terhadap perolehan *Profit margin*. Dana yang dimiliki oleh bank syariah akan bertambah dengan sendirinya karena dari proses penyaluran dana atau pembiayaan tersebut akan memperoleh suatu keuntungan berupa margin. Margin dalam dunia perbankan syariah adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli atas sebuah akad jual beli. Dalam penetapan tingkat margin ini bank syariah lazimnya mengharapkan berupa selisih margin yang positif . Margin yang diharapkan oleh bank syariah akan memberikan keuntungan lebih bagi para nasabah, karena dalam sistem ini nasabah juga bisa mengetahui baik atau buruknya kondisi keuangan suatu bank karena semakin besar margin yang didapatkan oleh nasabah maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapatkan oleh bank, dan begitu juga sebaliknya. Perlu dicatat bahwa *profit margin* ini merupakan komponen penting yang membentuk *Return On Equity* menurut Model Analisis David Cole (Rose, 1995; Rose & Kolari, 1995).

2. Pengaruh *Asset Utilization (AU)* terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)* pada perbankan syariah di Indonesia

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Asset Utilization (AU)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini berarti, jika *Asset Utilization (AU)* mengalami penurunan, maka Tingkat Efisiensi (*Return On*

Equity (ROE) akan mengalami peningkatan. Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh sumbangan relatif sebesar 0,381 dan nilai $r = 0,509$. Hal ini berarti variabel dependen (Y) dalam model yaitu Tingkat Efisiensi Bank syariah (*Return On Equity (ROE)*) dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *Asset Utilization (AU)* sebesar 38,1% dengan hubungan antar variabel cukup kuat, sedangkan sisanya sebesar 61,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hubungan *Asset Utilization* dengan tingkat efisiensi , digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan. Hal ini dapat diartikan sebagai ukuran terhadap omset atau untuk mengetahui seberapa efisien dan intensif perusahaan menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar penjualan semakin baik pula perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki, oleh karena itu untuk melaksanakan investasi-investasinya bank syariah perlu menerapkan manajemen aktiva (aset manajemen) yang baik hal ini berarti bank syariah dapat memanfaatkan asetnya lebih optimal (perusahaan semakin sering menggunakan aset-asetnya). Supaya pengelolaan investasi pada berbagai usaha bank syariah dapat dikendalikan, perlu memperhatikan kebijaksanaan portofolio yang baik secara keseluruhan maupun secara khusus untuk kreditnya. Menurut Markowitz portofolio dikatakan optimal apabila portofolio tersebut mampu memberikan *expected return* (pengembalian yang diperoleh investor dimasa yang akan datang) yang maksimal sekaligus meminimumkan aset. Hasil dari manajemen aktiva pada bank syariah ini dapat diukur dengan *Net Interest Margin* dan *Return On Assets* (Rose & Kolari, 1982: 50-55). Selain itu tingkat efektivitas dari manajemen aktiva dapat pula diukur

dengan *Asset Utilization Ratio* (Rose, 1995; Rose & Kolari, 1995). Sesuai dengan Model David Cole, *Asset Utilization* ini merupakan komponen pembentuk *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Equity Multiplier (EM)* terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)* pada perbankan syariah di Indonesia

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Equity Multiplier (EM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*). Hal ini berarti, jika *Equity Multiplier (EM)* mengalami peningkatan, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) juga akan mengalami peningkatan. Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh sumbangan relatif sebesar 0,058 dan nilai $r = 0,617$, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu Tingkat Efisiensi Bank syariah di Indonesia (*Return On Equity (ROE)*) dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *Equity Multiplier (EM)* sebesar 5,8% dengan hubungan antar variabel cukup kuat, sedangkan sisanya sebesar 94,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hubungan *Equity Multiplier* dengan tingkat efisiensi pada perbankan syariah di Indonesia adalah dimana perbankan syariah dapat menunjukkan kemampuan dalam mendayagunakan equitas dari pemegang saham hal ini juga bisa diartikan sebagai beberapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham atau investor.. Semakin besar *equity multiplier* maka semakin kecil bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham dan itu berarti pendanaan aktiva sebagian besar berasal dari pendanaan eksternal (hutang). Komponen ini sangat penting untuk menganalisis kinerja bank syariah dan dalam menilai

pengembalian untuk pemegang saham. Selain itu dengan menganalisis *equity multiplier* dapat diketahui sampai tingkat mana pemegang saham menanggung resiko terhadap total aktiva yang ada pada perbankan syariah. Manajemen pasiva bank menyangkut pengelolaan sumber-sumber dana, yang terdiri dari sumber dana hutang dan sumber dana modal sendiri. Sumber dana hutang meliputi komponen-komponen kewajiban segera, dana masyarakat dan hutang kepada bank lain. Tugas pokok manajemen pasiva adalah menetapkan komposisi sumber-sumber dana berdasarkan proporsi yang terbaik. (Rose & Kolari, 1995: 357). Untuk mengukur kinerja dari manajemen pasiva bank syariah dapat dipakai beberapa rasio keuangan yaitu *Debt Ratio* atau *Equity Multiplier*. Menurut Model David Cole, yang cocok dipakai adalah *Equity Multiplier* sebagai komponen pembentuk *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Profit Margin (PM)*, *Asset Utilization (AU)*, dan *Equity Multiplier (EM)* terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)* pada bank syariah di Indonesia

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Profit Margin (PM)*, *Asset Utilization (AU)*, dan *Equity Multiplier (EM)* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*). Hal ini berarti, jika *Profit Margin (PM)*, *Asset Utilization (AU)*, dan *Equity Multiplier (EM)* mengalami peningkatan, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) juga akan mengalami peningkatan. Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,519 dan nilai $R = 0,720$. Hal ini berarti variabel dependen (Y) dalam model yaitu Tingkat

Efisiensi Bank syariah di Indonesia (*Return On Equity (ROE)*) dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *Profit Margin (PM)*, *Asset Utilization (AU)*, dan *Equity Multiplier (EM)* sebesar 51,9% dengan hubungan antar variabel kuat, sedangkan sisanya sebesar 48,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Prishardoyo dan Bachruddin (2006) menunjukkan bahwa *Profit Margin (PM)*, *Asset Utilization (AU)*, dan *Equity Multiplier (EM)* berpengaruh secara bersama-sama dan saling berkaitan terhadap Tingkat Efisiensi pada bank syariah dimana dalam hal ini pada bidang profitabilitas (dengan proksi PM), bidang manajemen aktiva (AU) dan bidang manajemen pasiva (dengan proksi EM) memberikan peranan yang berarti dalam pencapaian tingkat efisiensi (dengan proksi ROE) pada bank syariah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Hasniar (2012) menunjukkan bahwa *Profit Margin (PM)*, *Asset Utilization (AU)*, dan *Equity Multiplier (EM)* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*).

C. Keterbatasan

Penelitian ini hanya meneliti dengan objek perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam BEI untuk peneliti selanjutnya disarankan ditambah perusahaan perbankan syariah yang *listing* di BEI, sehingga memungkinkan Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) pada perbankan syariah akan lebih stabil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Profit Margin (PM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) pada perbankan syariah di Indonesia dengan nilai $sig. = 0,018 < Level of Significant = 0,05$. Hal ini berarti, jika *Profit Margin (PM)* mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami peningkatan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Asset Utilization (AU)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) pada perbankan syariah di Indonesia dengan nilai $sig. = 0,000 < Level of Significant = 0,05$. Hal ini berarti, jika *Asset Utilization (AU)* mengalami penurunan, maka *Return On Equity (ROE)* akan mengalami peningkatan.
3. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Equity Multiplier (EM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) pada perbankan syariah di Indonesia dengan nilai $sig. = 0,028 < Level of Significant = 0,05$. Hal ini berarti, jika *Equity Multiplier (EM)* mengalami peningkatan, maka *Return On Equity (ROE)* juga akan mengalami peningkatan.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Profit Margin (PM)*, *Asset Utilization (AU)*, dan *Equity Multiplier (EM)* berpengaruh secara bersama-sama

terhadap Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) pada perbankan syariah di Indonesia dengan nilai $\text{sig.} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Hal ini berarti, jika *Profit Margin (PM)*, *Asset Utilization (AU)*, dan *Equity Multiplier (EM)* mengalami peningkatan, maka Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) juga akan mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) pada perbankan syariah dapat mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar, sehingga diharapkan perusahaan membuat isu positif, perbaikan manajemen perusahaan, yang membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi terhadap meningkatnya reaksi investor yang akan datang.
2. Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*), *Profit Margin (PM)*, *Asset Utilization (AU)*, dan *Equity Multiplier (EM)* diperhatikan perusahaan, karena aspek ini selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan.
3. Bagi investor, Tingkat Efisiensi (*Return On Equity (ROE)*) perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny, 2008, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Antonio, Syafi'i dan Perwataatmadja, 1997, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Aristei, David and Manuela Gallo, 2012, *The Relationship Between Bank and Interbank Interest Rates During the Financial Crisis: Empirical Results for the Euro Area*, Department of Economics, Finance and Statistics, University of Perugia.
- Azwar, Adiwarman Karim, 2007, *Ekonomi Mikro IslamI*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bachruddin, 2006, Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole's ROE for Bank, *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.11, No.1.
- Bastian, Indra dan Suhardjono, 2006, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat.
- BPS, 1985-2011, *Statistik Indonesia*, Yogyakarta: BPS DIY.
- Basuki, Tri, Agus, 2001, Pengaruh Kebijaksanaan Ekonomi di Bidang Keuangan dan Perbankan terhadap Permintaan Uang (Studi Kasus Indonesia Tahun 1978-1999), *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter, 2009, *Basic Econometrics*, New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Gumilar, Ivan Sp., dan Siti Komariah, 2011, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (Periode 2005-2009), *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, ISSN 1411-9366, Volume 7 No.2.
- Hasniar, Farisah, 2012, Pengaruh *Profit Margin (PM)*, *Assets Utilization (AU)*, *Return On Assets (ROA)*, *Equity Multiplier (EM)* terhadap *Return On Equity (ROE)*, Jakarta: Gunadarma University Library.
- Insukindro, 2001, *Modul Pelatihan Ekonometrika Dasar*, Yogyakarta: PAU, UGM.

Iswardono, Sardjonopermono, 1996, *Uang dan Bank*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE UGM.

Komaryatin, Nurul, 2006, Analisis Efisiensi Teknis Industri BPR di Eks Karesidenan Pati, *Tesis*, Magister Ilmu Ekonomi & Pembangunan, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Muhammad, 2009, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Muliaman D., Hadad, W. Santoso, Eugenia Mardnugraha, Dhaniel Illyas, 2003, Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia, *Jurnal Penelitian*, Bank Indonesia, Jakarta.

Marsono, Hindro, 1984, Pasar Uang Antar Bank, *Infobank*, Edisi No.58, Jakarta.

Nugroho, 2011, Pengukuran Efisiensi Kinerja dengan Metode *Stochastic Frontier Approach* pada Perbankan Syariah, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Prishardoyo, Bambang dan Karsinah, 2010, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Transaksi Pasar Uang antar Bank di Indonesia Tahun 1983–2007, *Jurnal JEJAK*, Volume 3, Nomor 2.

Prishardoyo dan Bachruddin, 2006, Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula *David Cole's ROE for Bank*, JSB Vol. 11 No. 1.

Priyonggo, Suseno, 2010, Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal of Islamic and Economics*, Volume 2 No 1 Juni 2008. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Robertus, Zenith Ken S., 2011, Analisis Pengaruh Kebijakan Perbankan Indonesia terhadap Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1980-2008, *Skripsi*, UPN "Veteran" Yogyakarta.

Rose, Peter S., 1995, *Commercial Bank Management*, Illinois: Irwin.

Rose, Peter S., and Kolari, James W., 1995, *Financial Institutions*, Chichago: Irwin.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.

Sukardi, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Widarjono, Agus, 2005, *Ekonometrika*, Ekonisia, FE UII, Yogyakarta.

Wijaya, M. Faried, Hadiwigeno, Soetatwo, 2005, *Ekonomi Moneter dan Perbankan*, BPFE, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

No.	Nama	Nama	EAT			
			2012	2013	2014	2015
1	BRIS	PT. Bank BRI Syariah	101,888	6,577	2,822	122,637
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah	101892	117462	163251	188894
3	BPS	PT. Bank Panin Syariah	35,408	25,995	96,934	114,305
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin	17,297	19,547	8,661	16,532
5	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	164,546	282,610	147,852	113,961
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	805,690	651,000	44,810	289,575
7	BCAS	PT. BCA Syariah	8,359	12,701	12,949	15,926
8	BTPN	PT. BTPN Syariah	159	171	98,941	169,206
9	BTNS	PT. BTN Syariah	140,021	229,388	202,137	260,330

Lampiran 2 : Data Penelitian

No.	Nama	Nama	Penjualan			
			2012	2013	2014	2015
1	BRIS	PT. Bank BRI Syariah	890,938	1,136,159	1,337,565	1,461,483
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah	527,024	854,003	1,450,260	1,866,998
3	BPS	PT. Bank Panin Syariah	9,727	13,128	27,842	35,014
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin	184,448	229,290	262,719	303,757
5	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	630,249	926,465	351,529	332,681
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	3,077,631	3,542,021	3,838,525	3,831,542
7	BCAS	PT. BCA Syariah	41,809	54,141	89,607	109,650
8	BTPN	PT. BTPN Syariah	875,000	989,000	1,007,366	1,512,596
9	BTNS	PT. BTN Syariah	90,212	116,070	55,943	51,420

Lampiran 3 : Data Penelitian`

No.	Nama	Nama	NPM			
			2012	2013	2014	2015
1	BRIS	PT. Bank BRI Syariah	0.11436	0.00248	0.09169	0.60961
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah	0.19333	0.13754	0.11257	0.10118
3	BPS	PT. Bank Panin Syariah	3.64018	1.98012	3.48157	3.26455
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin	0.09378	0.08525	0.03297	0.05443
5	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.26108	0.30504	0.4206	0.34255
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	0.26179	0.18379	0.01167	0.07558
7	BCAS	PT. BCA Syariah	0.19993	0.23459	0.14451	0.14524
8	BTPN	PT. BTPN Syariah	0.00018	0.00017	0.09822	0.11186
9	BTNS	PT. BTN Syariah	1.55213	1.97629	3.61327	5.06282

Lampiran 4 : Data Penelitian`

No.	Nama	Nama	Income			
			2012	2013	2014	2015
1	BRIS	PT. Bank BRI Syariah	1,338,401	1,737,511	2,056,602	2,424,752
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah	936,406	1,333,245	2,026,108	1,730,084
3	BPS	PT. Bank Panin Syariah	145,728	273,812	525,191	694,373
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin	283,947	230,202	264,424	240,001
5	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	1,365,858	1,966,856	1,384,451	1,627,431
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	4,684,793	5,438,000	5,487,192	5,960,015
7	BCAS	PT. BCA Syariah	87,717	125,925	187,672	233,726
8	BTPN	PT. BTPN Syariah	60,510	69,893	1,037,733	1,562,647
9	BTNS	PT. BTN Syariah	683,990	874,875	837,211	888,053

Lampiran 5 : Data Penelitian

No.	Nama	Nama	Income Lainnya			
			2012	2013	2014	2015
1	BRIS	PT. Bank BRI Syariah	169,071	138,109	83,454	130,460
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah	84,109	146,964	100,387	126,764
3	BPS	PT. Bank Panin Syariah	6,740	9,947	34,598	44,953
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin	10,977	21,282	25,949	34,374
5	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	193,304	214,031	231,825	121,963
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	1,138,747	3,357,000	1,002,089	938,859
7	BCAS	PT. BCA Syariah	29,267	15,211	18,089	19,677
8	BTPN	PT. BTPN Syariah	1,540	2,354	7,264	4,834
9	BTNS	PT. BTN Syariah	86,460	179,141	60,028	69,933

Lampiran 6 : Data Penelitian

No.	Nama	Nama	Total Income			
			2012	2013	2014	2015
1	BRIS	PT. Bank BRI Syariah	1507472	1875620	2140056	2555212
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah	1020515	1480209	100387	1856848
3	BPS	PT. Bank Panin Syariah	152468	283759	559789	739326
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin	294924	251484	290373	274375
5	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	1559162	2180887	1616276	1749394
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	5823540	8795000	6489281	6898874
7	BCAS	PT. BCA Syariah	116984	141136	205761	253403
8	BTPN	PT. BTPN Syariah	62050	72247	1044997	1567481
9	BTNS	PT. BTN Syariah	770450	1054016	893154	939473

Lampiran 7 : Data Penelitian

No	Nama	Nama	Total Aset			
			2012	2013	2014	2015
1	BRIS	PT. Bank BRI Syariah	14,088,914	17,400,914	20,341,033	24,230,247
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah	10,645,313	14,708,504	19,492,112	23,795,442
3	BPS	PT. Bank Panin Syariah	2,136,576	4,052,701	6,207,679	8,203,422
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin	3,616,107	4,343,069	5,161,300	5,918,685
5	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	44,854,413	47,958,957	62,413,310	56,501,886
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	54,229,395	63,965,361	66,955,670	70,369,708
7	BCAS	PT. BCA Syariah	1,602,180	2,041,418	2,994,449	3,604,951
8	BTPN	PT. BTPN Syariah	254,180	300,438	3,780,498	5,189,013
9	BTNS	PT. BTN Syariah	766,400	957,100	1,115,100	1,326,800

Lampiran 8 : Data Penelitian

No	Nama	Nama	AU			
			2012	2013	2014	2015
1	BRIS	PT. Bank BRI Syariah	0.10700	0.10779	0.10521	0.10546
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah	0.09587	0.10064	0.00515	0.07803
3	BPS	PT. Bank Panin Syariah	0.07136	0.07002	0.09018	0.09012
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin	0.08156	0.05790	0.05626	0.04636
5	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.03476	0.04547	0.02590	0.03096
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	0.10739	0.13750	0.09692	0.09804
7	BCAS	PT. BCA Syariah	0.07302	0.06914	0.06871	0.07029
8	BTPN	PT. BTPN Syariah	0.24412	0.24047	0.27642	0.30208
9	BTNS	PT. BTN Syariah	1.00528	1.10126	0.80096	0.70807

Lampiran 9 : Data Penelitian

No.	Nama	Nama	Equitas			
			2012	2013	2014	2015
1	BRIS	PT. Bank BRI Syariah	1,068,564	1,698,128	1,714,490	2,339,812
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah	1,187,218	1,304,680	1950000	2,243,414
3	BPS	PT. Bank Panin Syariah	449,517	500,000	982,474	1,176,954
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin	273,072	292,619	501,281	583,866
5	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	2,457,989	2,747,793	4,023,952	4,135,304
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	4,180,690	4,862,000	4,617,009	5,613,738
7	BCAS	PT. BCA Syariah	304,375	313,516	626,033	736,299
8	BTPN	PT. BTPN Syariah	148,540	169,833	905,429	1,163,471
9	BTNS	PT. BTN Syariah	1,027,800	1,155,600	1,225,200	1,386,000

Lampiran 10 : Data Penelitian

No.	Nama	Nama	EM			
			2012	2013	2014	2015
1	BRIS	PT. Bank BRI Syariah	13.18490423	10.24711565	11.86418877	10.35563840
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah	8.966603438	11.27364871	9.995954872	10.60679928
3	BPS	PT. Bank Panin Syariah	4.753048272	8.105402000	6.318415551	6.970044425
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin	13.24232071	14.84206084	10.29622108	10.13706056
5	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	18.24841893	17.45362806	15.51045092	13.66329682
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	12.97139826	13.15618285	14.50195787	12.53526759
7	BCAS	PT. BCA Syariah	5.263835729	6.511367841	4.783212706	4.896042233
8	BTPN	PT. BTPN Syariah	1.711188905	1.769020155	4.175366594	4.459941846
9	BTNS	PT. BTN Syariah	0.745670364	0.828227760	0.910137120	0.957287157

Lampiran 11 : Data Penelitian

No.	Nama	Nama	ROE			
			2012	2013	2014	2015
1	BRIS	PT. Bank BRI Syariah	9.53504	0.38731	0.16460	5.24132
2	BNIS	PT. Bank BNI Syariah	8.58242	9.00313	8.37185	8.41993
3	BPS	PT. Bank Panin Syariah	7.87690	5.19900	9.86632	9.71193
4	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin	6.33423	6.68002	1.72777	2.83147
5	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	6.69433	10.28498	3.67430	2.75581
6	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	19.27170	13.38955	0.97054	5.15833
7	BCAS	PT. BCA Syariah	2.74628	4.05115	2.06842	2.16298
8	BTPN	PT. BTPN Syariah	0.10704	0.10069	10.92753	14.54321
9	BTNS	PT. BTN Syariah	13.62337	19.85012	16.49829	18.78283

Lampiran 12 : Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	,10069	19,85012	7,4331858	5,65697787
PM	36	,00017	5,06282	,8054702	1,33963848
AU	36	,00515	1,10126	,1890464	,26998093
EM	36	,74567	18,24842	8,7836480	5,03554430
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 13 : Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,92311156
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,822
Asymp. Sig. (2-tailed)		,509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 14 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EM ^a , PM, AU	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,292 ^a	,085	,000	2,94165700

- a. Predictors: (Constant), EM, PM, AU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,840	3	8,613	,995	,408 ^a
	Residual	276,907	32	8,653		
	Total	302,747	35			

- a. Predictors: (Constant), EM, PM, AU
- b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	2,221	1,652	1,345	,188
	PM	-,493	,439	-,123	,270
	AU	3,887	2,504	,357	,130
	EM	,075	,135	,128	,582

- a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 15 : Hasil Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EM _a , PM, AU	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,720 ^a	,519	,474	4,10288828	1,938

- a. Predictors: (Constant), EM, PM, AU
- b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	581,371	3	193,790	11,512	,000 ^a
	Residual	538,678	32	16,834		
	Total	1120,049	35			

- a. Predictors: (Constant), EM, PM, AU
- b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,342	2,304		-,149	,883		
PM	1,529	,612	,362	2,499	,018	,716	1,397
AU	-14,523	3,493	-,693	-4,158	,000	,541	1,849
EM	,432	,188	,385	2,304	,028	,538	1,858

a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,9451323	19,03058	7,4331858	4,07560969	36
Std. Predicted Value	-1,101	2,846	,000	1,000	36
Standard Error of Predicted Value	,724	2,549	1,277	,497	36
Adjusted Predicted Value	3,0492547	18,52357	7,4752658	4,11510969	36
Residual	-6,38432	12,04439	,00000000	3,92311156	36
Std. Residual	-1,556	2,936	,000	,956	36
Stud. Residual	-1,617	3,013	-,005	,994	36
Deleted Residual	-6,89004	12,68566	-,042080	4,24780280	36
Stud. Deleted Residual	-1,660	3,503	,011	1,052	36
Mahal. Distance	,119	12,532	2,917	3,198	36
Cook's Distance	,000	,121	,020	,032	36
Centered Leverage Value	,003	,358	,083	,091	36

a. Dependent Variable: ROE

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509 ^a	,259	,237	4,94016500

a. Predictors: (Constant), PM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290,271	1	290,271	11,894	,002 ^a
	Residual	829,778	34	24,405		
	Total	1120,049	35			

a. Predictors: (Constant), PM

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	5,702	,964	5,912	,000
	PM	2,150	,623	3,449	,002

a. Dependent Variable: ROE

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AU ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,381	,363	4,51561599

a. Predictors: (Constant), AU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	426,762	1	426,762	20,929	,000 ^a
	Residual	693,287	34	20,391		
	Total	1120,049	35			

a. Predictors: (Constant), AU

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4,988	,923	5,404	,000
	AU	-12,934	2,827		

a. Dependent Variable: ROE

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,242 ^a	,058	,031	5,56933898

a. Predictors: (Constant), EM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65,453	1	65,453	2,110	,155 ^a
	Residual	1054,596	34	31,018		
	Total	1120,049	35			

a. Predictors: (Constant), EM

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,819	1,886		5,205	,000
EM	,272	,187	,242	1,453	,155

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-,342	2,304		-,149	,883			
PM	1,529	,612	,362	2,499	,018	,509	,404	,306
AU	-14,523	3,493	-,693	-4,158	,000	,617	,592	,510
EM	,432	,188	,385	2,304	,028	,242	,377	,282

a. Dependent Variable: ROE